

**ANALISIS SIKAP KERJASAMA DAN TANGGUNG JAWAB SISWA
KELAS IV SD NEGERI 16 BANDA ACEH MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STAD***

Skripsi

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh

**Diana Fitri
1511080006**



**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2019**

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul *Analisis Sikap Kerjasama dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V SD Negeri 16 Banda Aceh Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD* telah dipertahankan dalam ujian skripsi oleh Diana Fitri, 1511080006, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh pada Rabu, 28 Agustus 2019.

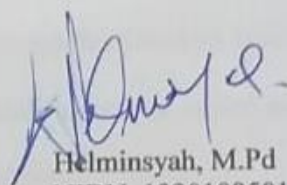
Menyetujui,

Pembimbing I,



Zaki Al Fuad, M.Pd
NIDN. 1305049001

Pembimbing II,



Helminsyah, M.Pd
NIDN. 1320108501

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Zaki Al Fuad, M.Pd.
NIDN. 1305049001

Mengesahkan,

Ketua STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh,



Dr. Lili Kasmirni, M.Si.
NIDN. 0117126801

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.7 Penjelasan Istilah	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
2.1. Model Pembelajaran Kooperatif	12
2.2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>STAD</i>	17
2.3. Sikap Kerjasama	22
2.4. Sikap Tanggung Jawab	27
2.5. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	34
2.6. Penelitian Yang Relevan	36
2.7. Kerangka Berpikir	39
BAB III METODELOGI PENELITIAN	40
3.1. Desain Penelitian	40
3.2. Latar Penelitian	40
3.3. Subjek Penelitian	40
3.4. Teknik Pengumpulan Data	41
3.5. Matrik Penelitian	43
3.6. Teknik Pengolahan Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
4.2. Hasil Penelitian	47

	4
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian	86
BAB V PENUTUP	89
5.1 Simpulan.....	89
5.2 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang Undang No 20 tahun 2003 Pasal 3 menyatakan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Belajar adalah proses memanusiakan manusia, dimana hanya melalui belajar manusia menemukan dirinya dalam relasinya dengan sesama, lingkungan dan juga dengan Sang Pencipta. Melalui belajar manusia mengaktualisasikan diri dan lingkungannya sedemikian sehingga kualitas hidup dan penghidupan ini menjadi lebih baik.

Belajar merupakan proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar adalah suatu proses yang diarahkan kepada satu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah suatu proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari. Apabila kita membicarakan tentang belajar, maka kita membicarakan tentang cara mengubah tingkah laku seseorang atau individu melalui berbagai pengalaman yang ditempuhnya (Sudjana, 2010).

Proses pembelajaran yang baik dan berkualitas adalah proses pembelajaran yang memiliki fungsi yaitu untuk mengaktifkan siswa di dalam proses pembelajaran di kelas dan bertujuan untuk menumbuhkan sikap kerjasama dan tanggung jawab siswa. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas, apabila siswa bertanggung jawab langsung dan aktif bekerjasama dengan teman maupun guru di dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk menumbuhkan sikap kerjasama dan tanggung jawab siswa di dalam kelas, maka perlu dibuat suatu rencana pembelajaran yang baik.

Kerjasama merupakan salah satu dari macam-macam perilaku sosial dan unsur kepribadian bangsa Indonesia. Hal tersebut sangat terlihat dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Kerjasama terjadi ketika siswa dihadapkan pada persoalan-persoalan yang menjadi kepentingan bersama. Kerjasama dalam suatu kelompok sangat diperlukan di dalam proses pembelajaran. Dengan bekerjasama, tugas-tugas yang diberikan guru dapat dipecahkan secara bersama-sama sehingga dapat meringankan.

Selain itu dengan bekerjasama siswa dapat memberikan informasi pengalaman apa yang dimiliki siswa pasti akan berbeda-beda dan disinilah kelebihan dalam bekerjasama dapat saling bertukar pikiran di dalam kelompok dengan siswa yang satu dengan siswa yang lain sehingga siswa yang tidak tahu akan menjadi tahu sedangkan siswa yang tidak tahu akan memberi tahu. Oleh karena itu, dengan proses pembelajaran kerjasama di dalam kelompok akan lebih memudahkan siswa dalam belajar. Berkaitan dengan hal tersebut diatas dibutuhkan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari, dengan berinteraksi siswa mampu berkomunikasi dan melakukan kerjasama dengan siswa lain.

Pada saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, kerjasama sangat penting dibutuhkan. Namun dalam proses pembelajaran, guru sering melupakan aspek sosial. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru wali kelas V, siswa kelas V mempunyai masalah yang terkait dengan masih kurangnya kemampuan kerjasama pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Kendala yang dihadapi oleh siswa saat kerjasama pada umumnya adalah kurang adanya kecocokan dalam tim, pembagian tugas dalam tim kurang merata, kurang menghargai pendapat teman, kurang menghormati teman saat bicara, teman berbicara sendiri ketika teman dalam satu tim sedang menjelaskan, ragu dan takut dalam menyampaikan pendapat, malu bertanya kepada guru dan kurang dapat mengambil keputusan dalam tim.

Disamping itu, selain sikap kerja sama, sikap sosial yang perlu ditumbuhkan adalah sikap tanggung jawab. Tanggung jawab adalah mengambil keputusan yang patut dan efektif, patut berarti menetapkan pilihan yang terbaik dalam batas-batas norma sosial dan harapan yang umum diberikan untuk meningkatkan hubungan antar manusia secara positif dalam pencapaian keselamatan, keberhasilan dan kesejahteraan. Sikap tanggung jawab tidak bisa muncul dan dimiliki seseorang dengan begitu saja. Tanggung jawab akan dimiliki didasari oleh karakter yang baik. Karakter yang baik akan tumbuh pada diri manusia bila sudah terbiasa melakukan hal hal yang baik. Pembiasaan tersebut terjadi melalui proses pendidikan yang dibina sejak dini dari lingkungan keluarga, dan diteruskan di sekolah serta masyarakat luas.

Faktanya, proses pembelajaran yang berlangsung saat ini hanya terjebak dalam tujuan aspek kognitif saja tanpa membangun karakter peserta didik dan meningkatkan aspek afektifnya. Kurang tercapainya aspek afektif dalam proses pembelajaran memberikan dampak buruk pada kepribadian siswa. Hal ini tampak pada semakin lumrahnya para siswa melanggar peraturan sekolah seperti terlambat masuk kelas pelajaran pertama, begitu juga terjadi pada hari senin sehingga tidak semua siswa mengikuti upacara bendera. Pada umumnya mereka beralasan karena kebiasaan bangun kesiangan dan terhambat macet. Kebiasaan membuang sampah sembarangan, merusak tanaman di pekarangan sekolah, mengotori dinding kelas, menggunakan bahasa yang tidak pantas dipergunakan oleh pelajar, berlaku tidak sopan bahkan melawan guru pun sering dilakukan siswa diluar proses pembelajaran maupun ketika pembelajaran berlangsung.

Permasalahan lainnya muncul ketika jam pelajaran dimulai, beberapa siswa melakukan aktivitas sendiri tanpa mengikuti intruksi dari guru, siswa ditemukan memperolok teman yang tidak mampu mengerjakan tugas, dan siswa kurang antusias untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Ketika tugas kelompok terlihat banyak siswa yang belum menunjukkan keterampilan sosial yang baik, antara lain siswa belum mampu membuat kelompok belajar secara mandiri, dan siswa kurang menunjukkan sikap kerjasama, memberi dukungan, perhatian serta membantu teman satu kelompoknya dalam menyelesaikan tugas.

Hal ini dikarenakan kurang tegasnya peraturan yang diterapkan di sekolah yang mengakibatkan siswa tidak merasa jera dan kemudian mengulangi kembali pelanggaran-pelanggaran tersebut sehingga menjadi kebiasaan yang terbawa ke

lingkungan keluarga maupun masyarakat. Jika terus dibiarkan siswa akan beranggapan bahwa perilakunya bukan perbuatan yang melanggar peraturan dan dapat berdampak buruk pada dirinya atau lingkungannya kelak. Perilaku yang dilakukan oleh para siswa ini termasuk dalam ciri-ciri siswa yang tidak memiliki sikap tanggung jawab.

Berbagai model pembelajaran telah digunakan namun masih sedikit sekali yang menyentuh pada nilai kerjasama dan tanggung jawab. Banyak sekolah yang hanya mementingkan perkembangan *kognitif* saja, namun perkembangan sosial masih kurang diperhatikan. Pada kenyataannya kerjasama dan tanggung jawab merupakan perilaku sosial yang sangat penting untuk dikembangkan pada anak sejak dini. Peningkatan kerjasama dan tanggung jawab merupakan hal yang penting. Hal tersebut dimaksudkan agar melalui kerjasama dan tanggung jawab siswa dalam kegiatan belajar mengajar, maka siswa akan lebih mudah memaknai pelajaran yang diajarkan oleh guru. Berdasarkan uraian di atas, diperlukan adanya suatu metode pembelajaran yang menarik, mudah dipahami dan tidak membosankan yang dapat menumbuhkan interaksi antara siswa dan guru dalam menghadapi pelajaran dan kehidupan. Suatu metode pembelajaran ini diharapkan dapat mengembangkan kerjasama, tanggung jawab, kreatifitas, kekritisan dan kecerdasan siswa yang baik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dengan tujuan menumbuhkan sikap kerja sama dan tanggung jawab siswa yaitu model pembelajaran kooperatif. Menurut Suprijono (2010:61) Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial”.

Dengan model pembelajaran ini, siswa berkesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan siswa yang lain. Walaupun terdapat keberagaman antarsiswa, namun akan terjadi persaingan yang positif dalam rangka untuk menumbuhkan sikap kerjasama dan tanggung jawab siswa yang optimal. Sedangkan guru dalam pembelajaran ini bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa.

Menurut Slavin dalam Asma (2012:1) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu ataupun kelompok. dalam pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari siswa yang kemampuan akademiknya berbeda sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi rendah, sedang dan tinggi atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya. Guru lebih dahulu menyajikan materi dalam kelas, kemudian anggota tim mempelajari dan berlatih untuk materi tersebut dalam kelompok. Setiap kelompok diberi lembar kerja siswa (LKS). Mereka membahas LKS tersebut dengan kelompoknya, bertanya satu sama lain, membahas masalah kemudian, siswa diberi latihan atau evaluasi. Tugas-tugas tersebut harus dikuasai oleh setiap anggota kelompok. Masing-masing anggota kelompok harus memberikan skor untuk kelompoknya agar mendapatkan skor yang sempurna dan akan mendapatkan penghargaan

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Analisis Sikap Kerjasama dan Tanggung**

Jawab Siswa Kelas V SD Negeri 16 Banda Aceh Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 16 Banda Aceh kurang interaktif dimana siswa kurang berinteraksi dengan siswa maupun guru saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Siswa kelas V SD Negeri 16 Banda Aceh pasif yaitu tidak aktif dimana hanya berpedoman pada yang diajarkan guru, individualis dalam perolehan nilai dan kurang berinteraksi sosial pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Siswa kelas V SD Negeri 16 Banda Aceh menganggap hanya dengan menghafal, dapat menguasai materi pelajaran tanpa perlu mengembangkan afektif dan psikomotornya.
4. Sikap kerjasama dan tanggung jawab siswa pada saat pembelajaran berlangsung di kelas V SD Negeri 16 Banda Aceh masih kurang optimal karena hanya menerapkan model pembelajaran konvensional dan belum adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan pembatasan masalah sebagai ruang lingkup dalam penelitian yang dilakukan, yaitu Sikap kerjasama dan tanggung jawab siswa pada saat pembelajaran berlangsung di kelas V SD Negeri 16 Banda Aceh masih kurang optimal karena hanya menerapkan model

pembelajaran konvensional dan belum adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka dapat dinyatakan rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana sikap kerjasama dan tanggung jawab siswa kelas V SD Negeri 16 Banda Aceh melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*?"
2. Apa kendala yang dihadapi guru dalam menumbuhkan sikap kerjasama dan tanggung jawab siswa kelas V SD Negeri 16 Banda Aceh melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*?"

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sikap kerjasama dan tanggung jawab siswa kelas V SD Negeri 16 Banda Aceh melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam menumbuhkan sikap kerjasama dan tanggung jawab siswa kelas V SD Negeri 16 Banda Aceh melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*?"

1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian mempunyai harapan bahwa hasil dari penelitiannya akan berguna bagi orang lain. Dalam penelitian ini juga ada beberapa harapan. Untuk lebih jelasnya manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam pengajaran IPS terutama dalam hal penggunaan model pembelajaran. Selain itu, akan dapat melengkapi kajian mengenai teknik pelaksanaan, peran, dan manfaat model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement DVision (STAD)*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan khususnya yang terkait dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement DVision (STAD)*.

b. Bagi Guru

1. Mendapat pengalaman menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement DVision (STAD)* untuk meningkatkan kualifikasi profesionalisme.
2. Mendapat motivasi untuk terus berkreasi dalam hal menginovasi pembelajaran sebagai wujud profesionalisme yang dimiliki.

c. Bagi siswa

1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.
2. Memotivasi siswa, membangun kepercayaan diri, menumbuhkan sikap kerjasama dan tanggung jawab dalam belajar, dan menggali potensi belajar yang dimiliki dalam bentuk kerja kelompok yang positif.

3. Mengembangkan potensi siswa mengarah pada pembentukan kemampuan sikap, kecerdasan, dan keterampilan agar berhasil dalam belajar
- d. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi bagi pembenahan sistem pembelajaran guna peningkatan kualitas pembelajaran, guru dan pada akhirnya kualitas sekolah.

1.7 Penjelasan Istilah

Batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement DVision (STAD)*.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang mengutamakan pada kerja kelompok. Kelas dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa per kelompok yang bersifat heterogen baik dilihat dari sisi prestasi, jenis kelamin dan latar belakang. Guru lebih dahulu menyajikan materi dalam kelas, kemudian anggota tim mempelajari dan berlatih untuk materi tersebut dalam kelompok. Masing-masing anggota kelompok harus memberikan skor untuk kelompoknya agar mendapatkan skor yang sempurna dan akan mendapatkan penghargaan.

2. Sikap Kerja Sama Siswa

Sikap Kerja Sama siswa adalah sebuah interaksi atau hubungan antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan yang dinamis yaitu, hubungan yang saling menghargai, saling peduli, saling membantu, dan saling memberikan dorongan sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

3. Sikap Tanggung Jawab Siswa

Sikap tanggung jawab siswa adalah sikap atau perilaku siswa untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada nilai yang berlaku di masyarakat. sikap tanggung jawab yang dimaksud penulis adalah sikap yang ada pada siswa, yaitu sikap atau perilaku siswa untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada ketentuan yang berlaku di sekolah.

